

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada rentang usia dasar, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*). Masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual (Sujiono dalam Prawiradilaga, 2004: 348).

Masa kecil haruslah merupakan masa yang bahagia bagi seorang anak. Masa kecil yang bahagia memang tidak 100% menjamin keberhasilan di masa dewasa, tetapi dapat menjadi peletak dasar bagi keberhasilannya. Sedangkan ketidakbahagiaan pada masa kecil kemungkinan dapat menjadi peletak dasar bagi ketidakberhasilannya di masa datang. Anak yang bahagia akan tampak pada penampilan fisik yang sehat, gerak-gerik yang enerjik, motivasi yang kuat, dan selalu melakukan kegiatan yang bertujuan sebagai cerminan intelektualnya (B. Hurlock dalam Prawiradilaga, 2004: 349).

Mengingat bahwa anak usia dasar merupakan makhluk yang unik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, maka intervensi yang diberikan oleh orang dewasa seharusnya pula sesuai dengan laju dan

kecepatan belajar anak serta seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak (Sujiono dalam Prawiradilaga, 2004: 349).

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, baik aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, dan ketrampilan. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan agama Islam sebagai sarana mengembangkan karakter dasar peserta didik yang tidak dapat dipisahkan dengan Al-Qur'an dan bahasa Arab.

Menurut Yusuf Anwar (1997: 187) bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S. Yusuf:2)

Perkembangan pemahaman umat Islam tentang Al-Qur'an sebagai sistem hidup akan mampu diperoleh hasil yang lebih optimal apabila semua umat ini menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, tidak perlu

diragukan lagi sudah seharusnya bagi seorang muslim mencintai dan menguasainya.

Dalam perkembangan sejarah Islam, bahasa Arab sudah menjadi kurikulum pendidikan agama Islam. Karena dilihat dari segi urgensi pendidikan bahasa Arab bagi manusia, sebaiknya diajarkan kepada peserta didik sejak duduk di bangku Sekolah Dasar yang berbasis Islam. Melalui metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan, serta manajemen yang menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Metode pendidikan sekolah yang baik adalah justru bila seorang anak didik yang kurang memiliki kecerdasan, kemampuan, dan ketrampilan setelah diproses dalam metode pengajaran tersebut meningkat dan mampu mengembangkan kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Untuk mencapainya, perlu dilakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Semakin berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk lebih dalam segala hal. Munculnya teknologi yang pesat saat ini membuat revolusi yang besar terhadap dunia. Semua pekerjaan terasa mudah dan murah. Demikian pula dalam pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Beberapa variasi metode yang digunakan untuk mengajarkan ilmu kepada anak didik yang semakin maju dan canggih. Hal ini berbeda sekali dengan keadaan beberapa puluh tahun yang lalu, di mana sistem belajar masih sangat sederhana dan tidak menggunakan media teknologi.

Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktik. Banyak usaha yang dapat dikerjakan. Di samping memahami penggunaannya, para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan ketrampilan membuat sendiri media yang menarik, murah, dan efisien; dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Nana Sudjana (2001: 1), ada beberapa alasan berkenaan dengan pemanfaatan media, di antaranya; pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Bahkan penggunaan media akan dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil pengajaran, dari berfikir kongkret ke berfikir abstrak.

Menurut penelitian tentang penggunaan media dalam proses belajar mengajar menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media (Sadiman, 2002: 10). Maka penyampaian pelajaran dan penerangan tidak cukup dengan kata-kata saja, namun dengan menggunakan berbagai alat audio-visual. Sehingga usaha menyampaikan pelajaran dan penerangan akan mencapai hasil yang lebih besar dalam waktu yang jauh lebih singkat serta membuat komunikasi merangsang dan menyenangkan. Oleh sebab itu, penggunaan media dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Namun demikian, kenyataan sekarang ini banyak dijumpai sekolah yang menggunakan metode ceramah dalam penyampaiannya. Hal ini bertentangan dengan karakter berfikir siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi (*Piaget dalam <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar>, 17 Mei 2009*).

SDIT Ar-Risalah Surakarta merupakan sebuah institusi pendidikan dasar Islam dan modern. Multimedia yang ada di SDIT Ar-Risalah Surakarta mulai dikembangkan sejak awal pendirian sekolah SDIT Ar-Risalah Surakarta. Selanjutnya, multimedia tersebut berkembang menjadi sarana penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran. Alat penunjang multimedia di antaranya; seperangkat komputer, speaker aktif, TV, tape recorder, LCD, dan sound system telah tersedia di SDIT Ar-Risalah Surakarta. Fasilitas ini sangat membantu dalam pembelajaran siswa, terutama dalam pengembangan bahasa. Salah satunya bahasa Arab sebagai pelajaran yang akan dieksperimenkan.

Pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ar-Risalah Surakarta yang telah berjalan selama ini hanya menggunakan metode ceramah, *qiro'ah* atau membaca, *imla'* atau dikte, dan metode tanya jawab. Metode ceramah, membaca, dikte, dan tanya jawab yang selama ini dipergunakan dalam

kegiatan belajar mengajar kurang memberikan gambaran yang mampu merangsang cara berpikir anak, sehingga anak merasa sulit untuk mengingat dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di atas, secara langsung ataupun tidak akan terkait dengan kualitas pendidikan, sehingga memungkinkan akan berakibat pada kualitas hasil belajar yang di bawah nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berbagai pernyataan akan manfaat media dalam pembelajaran diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian komparatif yang berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebuah pembelajaran yang menggunakan teknologi perpaduan antara visual, audio dan audio visual. Sebab teknologi ini sudah tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mahal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian di SDIT Ar-Risalah Surakarta. Pada lembaga pendidikan tersebut, mata pelajaran bahasa Arab sudah diajarkan sejak siswa duduk di kelas satu. Adapun sample yang diambil adalah siswa kelas 3 putra SDIT Ar-Risalah Surakarta, pembelajaran bahasa Arab selama ini di kelas 3 disampaikan secara konvensional. Padahal tidak semua materi bahasa Arab di kelas tersebut dapat disampaikan secara manual, tetapi perlu adanya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab. Mengingat, pada tahap ini anak mengalami tahap berpikir operasional kongkrit. Serta dituntut untuk duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi siswa kelas 3 putra yang cenderung lebih bersikap aktif, antara lain dengan banyak bergerak dan tidak duduk tenang di tempatnya. Hal ini berakibat pada

konsentrasi siswa kelas 3 putra saat pembelajaran bahasa Arab. Nilai yang dihasilkan dalam ujian pun di bawah nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berpijak pada hal di atas penulis melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab antara yang Menggunakan Multimedia dan Tanpa Menggunakan Multimedia (Studi Komparatif di Kelas 3 SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan adanya penafsiran atau interpretasi pada judul skripsi di atas, maka terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas.

1. Perbedaan

Kata perbedaan berasal dari kata ”beda” yang mempunyai arti beda atau selisih (Depdikbud, 2005: 104), sedangkan perbedaan adalah ”sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain; ketidaksaman” (Depdikbud, 1991: 105)

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 2005: 700)

3. Bahasa Arab

Bahasa bila ditilik dari fungsinya, maka ia adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia setiap hari baik individu dengan individu, amupun individu dengan masyarakat (Tatar Yusuf, 1997: 187). Arab adalah suatu bangsa yang berada di timur tengah, jadi dapat diartikan bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi yang dipakai oleh bangsa Arab. Sedangkan bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Arab yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (*Depag RI 1994 dalam <http://www.scribd.com/doc/53064334/pengajaran-bahasa-seara-implisit>, 23 Januari 2012*).

4. Multimedia

Multimedia adalah berbagai media, sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Multimedia dalam pengertian ini adalah "istilah bagi transmisi data dan manipulasi semua bentuk informasi, baik berbentuk kata-kata, gambar, video, musik, angka, atau tulisan tangan" (Depdikbud, 2005: 762).

5. SDIT Ar-Risalah Surakarta

SDIT Ar-Risalah Surakarta merupakan satu bidang usaha dari Yayasan Ar-Risalah (Pendidikan dan Dakwah) di bawah pengelolaan

Devisi Pendidikan yang berbasis Islam dengan menerapkan *full day school*.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, jika digabungkan akan mempunyai makna sebagai upaya atau usaha mempelajari dan meneliti perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab yang menggunakan berbagai media manipulasi semua bentuk informasi baik berbentuk kata-kata, gambar, dan video dengan yang tanpa menggunakan berbagai media apapun di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut di atas, dirumuskan masalah pokok yang menjadi bahan kajian dalam penelitian, yaitu: "Adakah perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab antara yang menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia di kelas 3 SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk membuktikan hipotesis tentang ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia di kelas 3 SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diambil dari hasil penelitian ini adalah:

a. Secara teoritik:

Dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran.

b. Secara praktis:

1) Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama.

2) Bagi penulis, untuk mengadakan revolusi belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji kebenarannya secara empiris (Suryabrata, 1991: 75). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab antara yang Menggunakan Multimedia dan tanpa menggunakan multimedia.

Ho: Tidak ada Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab antara yang Menggunakan Multimedia dan tanpa menggunakan multimedia.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Kajian pustaka ini berfungsi untuk menunjukkan orisinalitas/keaslian penelitian. Di antara buku dan penelitian sejenis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lida Hastuti (FKIP UMS, 2008), dalam skripsinya *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis I. T. Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* menyimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran berbasis I. T. dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Turtiyanti (FKIP UMS, 2010), dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Kelas VIIA SMP Negeri 2 Ngargoyoso Tahun Ajaran 2010/2011 Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Disertai Penggunaan Media pada Pokok Bahasan Ekosistem* menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Problem Based Instruction (PBI)* disertai penggunaan media dapat memperbaiki proses belajar mengajar, hal ini didukung dengan peningkatan hasil belajar Biologi siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Ngargoyoso, Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Ratnawati (FKIP UMS, 2010), dalam skripsinya *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Media Pembelajaran Microsoft Power Point (Penelitian pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2009/2010)* menyimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa yang diberi

pengajaran dengan menggunakan microsoft power point pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2009/2010.

Berdasarkan pada temuan-temuan penelitian di atas, diketahui bahwa yang membahas perbedaan prestasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia belum ada. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi kriteria keaslian dan kebaruan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif yang mengutamakan studi komparatif yaitu dengan mengadakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 57). Adapun lokasi penelitian ini adalah di SDIT Ar-Risalah Surakarta yang terletak di Desa Dregan Rt. 03 Rw. VI Pabelan, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Pendekatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan suatu pendekatan eksperimen yaitu untuk ”memperoleh data dengan suatu penyelidikan atau penjelasan” (Hadi, 1985: 427). Menurut Fathoni (1996: 3), ”Eksperimen artinya percobaan atau suatu cara untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”. Dalam penelitian ini yang melakukan

eksperimen adalah guru Bahasa Arab di kelas 3 SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih (Arikunto, 2006: 134).

Dalam penelitian ini populasinya adalah dengan mengacu hasil nilai rata-rata ulangan tengah semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010 yang diperoleh dari siswa kelas 3 putra SDIT Ar-Risalah Surakarta yang berjumlah 64 siswa beserta guru Bahasa Arab kelas 3 putra yang berjumlah 1 orang. Karena siswa yang diteliti pada penelitian ini kurang dari 100, maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode yang menggunakan perlakuan kontrol atau perlakuan bandingan (Kusdiyanto, 1997: 87). Dalam metode ini ditetapkan sedikitnya dua variabel yang akan dihadapi. Pertama, variabel independen bersifat non-metrik dengan dua kategori yaitu pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan

multimedia dan tanpa menggunakan multimedia. Kedua, variabel dependen yang bersifat metrik yaitu prestasi belajar. Maka di sini penulis akan menguji perbedaan prestasi belajar bahasa Arab antara yang menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia di kelas 3 SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

b. Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1984: 136). Sedangkan menurut Iqbal Hasan (1999: 17) metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti.

Metode yang penulis gunakan adalah metode partisipan yaitu orang yang menggunakan metode observasi turut ambil bagian dengan orang-orang yang diobservasi, penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Hadi, 1984: 142). Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan kegiatan pembelajaran di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

c. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 1998: 126). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya SDIT Ar-Risalah Surakarta. Serta teknik dan

pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab SDIT Ar-Risalah Surakarta.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1989: 188).

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, perangkat multimedia, serta prestasi belajar ulangan tengah semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010 di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang tercukupi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yaitu untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Jika variabel independen berkategori dua, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test*, sedangkan untuk variabel independen yang berkategori lebih dari 2 (dua) digunakan *analysis of variance* (Anova) (Ghozali, 2009: 59). Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen bersifat non-metrik dengan dua kategori yaitu pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia di kelas 3 putra SDIT Ar-Risalah Surakarta pada Tahun Pelajaran 2009/2010. Sedangkan pengukuran variabel dependen prestasi belajar adalah ukuran metrik,

sehingga uji statistik yang dapat digunakan adalah uji beda rata-rata (*t-test*). Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Adapun rumus yang digunakan adalah *t test*:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:
$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Harga rata-rata pada sampel 1

X_2 = Harga rata-rata pada sampel 2

S_p = Varian gabungan dari semua sampel

S_1 = Varian dari sampel 1

S_2 = Varian dari sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2 (Budiyono, 2004: 151)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 15.00 (Ghozali, 2009: 60), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji *t test* dengan menggunakan *independent sample T-test* dengan asumsi data berdistribusi normal.
- b. Menyimpulkan hasil analisis
 - 1) Pengujian normalitas data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *one sample kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2009: 30). Dengan kriteria apabila nilai *asyp.sig* mempunyai nilai $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Pengujian parametik *independent sample t-test*

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara metode pembelajaran dengan menggunakan multimedia dengan metode pembelajaran tanpa multimedia.

Ada dua tahapan analisis, yaitu:

- a) Dengan *levene test*, diuji apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama atautkah berbeda.

Apabila F hitung metode pembelajaran dengan *equal variance assumed* adalah lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi (probabilitas) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau menunjukkan kedua varian adalah sama.

Apabila F hitung metode pembelajaran dengan *equal variance assumed* adalah lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau menunjukkan kedua varian adalah berbeda.

- b) Dengan *t-test* dan berdasar hasil analisis *levene test* diambil suatu keputusan.

Apabila hasil *levene test* menunjukkan bahwa varian kedua populasi sama, maka analisis harus menggunakan asumsi *equal variance* yaitu dengan melihat *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel, atau melihat nilai signifikansi (probabilitas).

Apabila hasil *levene test* menunjukkan bahwa varian kedua populasi berbeda, maka analisis harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed* yaitu dengan melihat t hitung dibandingkan dengan t tabel, atau melihat nilai signifikansi (probabilitas).

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a
(Ghozali, 2009: 62)

I. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Prestasi belajar bahasa Arab dan multimedia dalam pembelajaran, prestasi belajar bahasa Arab tentang pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab, serta multimedia dalam pembelajaran membahas tentang pengertian dan macam-macam media, pengertian multimedia, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan multimedia dalam pembelajaran, syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan multimedia pembelajaran, manfaat penggunaan media dalam

pembelajaran, kelebihan pembelajaran menggunakan multimedia, dan kekurangan pembelajaran menggunakan multimedia.

BAB III Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ar-Risalah Surakarta, yang memaparkan gambaran umum SDIT Ar-Risalah Surakarta yang meliputi, sejarah berdirinya dan perkembangan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengelola, pengajar, karyawan dan siswa, sarana prasarana, program pendidikan, selanjutnya diuraikan fasilitas multimedia dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Ar-Risalah Surakarta kelas 3 menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia.

BAB IV Analisis data, yang menganalisis data tentang perbedaan prestasi belajar pada pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan multimedia dan tanpa menggunakan multimedia di kelas 3 SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.